



Destinasi Wisata Alam Gunung Bromo di Jawa Timur

Abigail Putri Tesalonika, Mahasiswa STARKI



Gunung Bromo merupakan gunung berapi aktif di Indonesia, khususnya di Jawa Timur dengan beberapa wilayah kabupaten disekitarnya, diantaranya Kabupaten Probolinggo, Lumajang, Malang, dan Pasuruan. Dengan status gunung bromo yang masih aktif maka Gunung Bromo dijadikan tempat wisata terkenal di Jawa Timur yang setiap harinya tidak pernah sepi. Gunung Bromo sendiri berada pada ketinggian 2.392 meter diatas permukaan laut (Yoshiwafa 2018, hlm.1).

Dilihat dari sejarahnya, pada zaman dahulu kerajaan Majapahit banyak menerima serangan dari berbagai daerah, hal tersebut membuat masyarakat pribumi kebingungan untuk mencari tempat tinggal baru hingga akhirnya terbelah menjadi 2 wilayah. Wilayah pertama terletak di Bali sedangkan wilayah yang kedua terletak di Gunung Bromo. Kedua tempat tersebut memiliki satu kesamaan yaitu sama-sama beragama Hindu. Nama “Tengger” berasal dari cerita Roro Anteng dan Joko Seger. Kata “teng” sendiri merupakan

akhiran nama dari Roro Anteng, sedangkan kata “ger” merupakan akhiran nama dari Joko Seger. Selain itu banyak yang mengatakan bahwa Gunung Bromo dianggap gunung yang suci. Namun berbeda dengan masyarakat hindu sendiri yang menyebut Gunung Bromo dengan nama Gunung Brahma (Yoshiwafa 2018, hlm.1).

Gunung Bromo terkenal adanya budaya Upacara Kasada yang merupakan hari raya bagi suku Tengger dan diadakan pada bulan Desember tepatnya digelar setiap hari ke-14, dimana pada bulan itu banyak para wisatawan yang mengunjungi Gunung Bromo. Upacara tersebut dilakukan sebagai ucapan terima kasih kepada masyarakat sekitar Gunung Bromo atas hasil jerih payah mereka di ladang beserta hewan ternaknya. Ketika upacara berlangsung warga suku Tengger melempar macam-macam sesajen yaitu berupa buah-buahan, sayuran, hasil ternak, serta uang ke kawah Gunung Bromo (Karuru, Z 2019, hlm.1)

Gunung Bromo juga memiliki budaya lainnya yaitu penggunaan sarung yang dilakukan oleh masyarakat Tengger. Sampai saat ini masyarakat suku Tengger masih mengenakan sarung karena memiliki arti penting bagi mereka, seperti melindungi kehangatan tubuh dari dinginnya udara pegunungan, selain itu sarung juga berfungsi untuk mengendalikan perilaku maupun ucapan masyarakat. sarung ini masih digunakan oleh suku Tengger dari anak-anak hingga orang tua, baik pria maupun wanita (Lestari, A 2021, hlm.1).

Gunung Bromo merupakan objek wisata yang populer di Probolinggo istilah kata “Bromo” berasal dari kata “*Brahma*” yang mengacu pada salah satu Dewa Hindu. artinya salah satu Dewa

Agama Hindu. Gunung Bromo merupakan salah satu wisata gunung di Indonesia yang diminati oleh banyak orang karena dengan adanya sejuta pesona pemandangan alam yang menakjubkan. Oleh sebab itu, banyak wisatawan baik domestik maupun wisatawan mancanegara mulai dari anak-anak hingga dewasa yang berkunjung (Yoshiwafa 2018, hlm.1).

Puncak Penanjakan Gunung Bromo menjadi tempat terbaik untuk menyaksikan matahari terbit atau biasa disebut *sunrise*. Wisatawan dapat melihat matahari terbit dari Penanjakan Gunung Bromo dengan menyewa mobil jeep di sekitar wilayah tersebut yang dikemudikan oleh masyarakat setempat dengan keberangkatan dari tempat penginapan sekitar jam 3 pagi agar tidak tertinggal pemandangan matahari terbit yang indah (Yoshiwafa 2018, hlm.1).

Wisatawan dapat menuruni Gunung Pananjakan setelah melihat matahari terbit dan kemudian dapat melanjutkan perjalanan menuju Gunung Bromo. Wisatawan juga dapat menyewa kuda seharga Rp70.000 untuk menuju kaki Gunung Bromo, tetapi jika merasa sehat dan kuat wisatawan dapat memilih untuk berjalan kaki. Namun, hal tersebut perlu perhatian lebih karena bukan suatu kegiatan yang mudah dan dibutuhkan energi yang cukup agar bisa bertahan dari teriknya matahari serta perjalanan yang ditempuh cukup berat. Dengan ketinggian Gunung Bromo yang mencapai 2.392 m dari permukaan laut tidak hanya untuk menampilkan keindahan matahari, namun wisatawan juga dapat melihat kawah Gunung Bromo yang berasap serta memandang ke bawah untuk melihat lautan pasir dengan pura di bagian

tengah (Menurut artikel 2017, hlm.1).

Di kawasan Gunung Bromo terdapat beberapa obyek wisata diantaranya kawah Gunung Bromo, Bukit Teletubies, Pasir Berbisik, dan Kebun Strawberry. Tempat wisata Bukit Teletubies merupakan sebuah padang-savanah dan dikelilingi deretan perbukitan. Perjalanan menuju Bukit Teletubies atau savana dapat melewati lautan pasir dengan jalan yang berlubang, tidak ada satupun pohon atau rumput saat melewati padang pasir, cuaca di Bukit Teletubies sangat terik dan cerah dan dapat menghangatkan tubuh jika tubuh merasa kedinginan, karena pada umumnya suhu udara di puncak Bromo dapat mencapai 2° hingga 20° celcius. Kegiatan populer yang bisa dilakukan di Bukit Teletubies adalah fotografi, pengunjung membawa kamera dan menjelajahi untuk mendapatkan gambar yang alami, faktanya setiap orang bisa melakukannya dengan mudah, begitupun dengan pemula. Lalu nantinya mereka akan memposting foto-foto tersebut ke media sosial seperti Instagram atau Facebook (Haryati, R 2016, hlm.1).

Pasir Berbisik Gunung Bromo juga salah satu daya tarik wisata yang terdapat di Gunung Bromo. Pasir Berbisik Gunung Bromo adalah salah satu bagian unik dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Yaitu terdapat padang pasir dan berada di ketinggian lebih dari 2000 mdpl. Pada padang pasir ini ternyata merupakan kaldera raksasa (kawah besar). Kaldera raksasa ini dikatakan kaldera pegunungan Tengger kuno yang pada saat ini sudah menjadi padang pasir di ketinggian (Fahmi 2020, hlm.1).

Di kawasan Gunung Bromo wisatawan juga

dapat menemukan wisata yang tak kalah unik yaitu memetik dan memilih buah strawberry dari pohonnya langsung, kemudian wisatawan juga dapat mencicipi manisnya buah strawberry yang memiliki citra rasa gunung bromo. Strawberry yang terdapat di Gunung Bromo sangat berbeda dari strawberry lainnya, karena buah strawberry tersebut mempunyai ciri khas manis yang luar biasa dan legit serta berwarna merah yang merona. Oleh karena itu, jika wisatawan berkunjung ke Gunung Bromo tidak ada salahnya untuk mengunjungi kebun strawberry untuk menikmati kelezatan buah tersebut. (Yoshiwafa 2018, hlm.1).

Banyak orang yang menganggap berwisata ke Gunung Bromo sebagai salah satu tujuan favorit wisatawan di Jawa Timur karena jika berwisata ke tempat itu dapat menjadikan sebuah pengalaman berpetualang bagi para wisatawan dikarenakan melewati tikungan – tikungan tajam, serta pemandangannya yang indah membuat hati damai. Oleh karena itu banyak pengunjung untuk menghabiskan momen-momen yang indah untuk berfoto, baik itu memotret pemandangan sekitar atau berfoto bersama keluarga, pasangan, serta sahabat. (Haryati, R 2016, hlm.1).

Bagi wisatawan yang ingin bermalam, dapat mencari penginapan yang tidak terlalu jauh dari wisata Gunung Bromo yaitu berupa *guest house* atau hotel. Adapun berbagai macam paket yang telah ditelaah disediakan oleh *guest house*, para wisatawan dapat memilih paket tersebut sesuai dengan harga yang ditawarkan, umumnya harga yang ditawarkan berkisar dari yang murah hingga yang mahal tergantung pada kebutuhan para wisatawan (Saraswati, Y 2014, hlm.1).

Setiap kawasan wisata memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan Gunung Bromo yang halnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan di wisata ini adalah wisatawan dapat menikmati indahnya suasana alam pegunungan, melihat *sunrise* secara langsung dari dataran tinggi, pemandangan perbukitan yang lebih menarik matahari terbit langsung dari dataran tinggi, serta mencari pengalaman baru, sedangkan kekurangannya yaitu masyarakat yang berkunjung tidak bisa menjaga kebersihan dengan seenaknya membuang sampah sembarangan dan terdapatnya jalanan rusak yang membuat wisatawan yang mengendarai mobil jeep merasa tidak nyaman (Saraswati, Y 2014, hlm.1).

Tanpa disadari Gunung Bromo pun setiap tahunnya sering mengalami letusan yaitu pada tahun 2004 yang mengakibatkan 2 orang meninggal yang disebabkan karena terkena batu dari ledakan gunung tersebut, lalu terjadinya lagi letusan pada tahun 2010 tepatnya tanggal 23 November, pukul 16.30 WIB (Waktu Indonesia Barat), Pusat Vulkanologi dan Indonesia Mitigasi Bencana Geologi (CVGHM) menegaskan bahwa status aktivitas di Gunung Bromo berada pada tingkat yang mengkhawatirkan karena peningkatan aktivitas dari gempa bumi dan gempa vulkanik dangkal yang terjadi di gunung tersebut. (Menulis artikel 2019, hlm.1).

Pada tahun 2011 terjadinya lagi letusan yaitu tepatnya pada tanggal 22 Januari 2011 pukul 05:30 yang membuat Kawah Gunung Bromo tidak terlihat. Namun, pada ada akhir bulan Januari 2011 Kawah Tengger masih aktif. letusan ini ditandai dengan fluktuasi yang sedang berlangsung serta

karena adanya curah hujan musiman yang sangat tinggi pada bulan Januari 2011 dan megakibatkan potensi lahar dan aliran lava. Kemudian pada 19 Juli 2019 pukul 16.37 WIB Gunung Bromo kembali meletus di Jawa Timur kurang lebih terjadinya letusan 7 menit, akan tetapi ketinggian kolom abu tidak dapat diamati, Menurut Kepala Bidang Mitigasi Gunung Api Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, ketinggian kolom abu Gunung Bromo tidak dapat diamati dan letusan yang terjadi terekam seismogram dengan amplitude maksimum sebesar 37 milimeter dan durasi sekitar 7 menit 14 detik (Menurut artikel 2019, hlm.1).

Walaupun dengan adanya peristiwa tersebut tidak akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung, karena Gunung Bromo merupakan salah satu destinasi yang terbaik. Namun, untuk berwisata ke Bromo pada saat ini bukanlah hal yang mudah dikarenakan munculnya Covid-19 oleh sebab itu kawasan wisata Gunung Bromo pun di tutup sejak 19 Maret 2020 untuk mencegah penyebaran virus corona. Menurut Kepala BB-TNBTS John Kenedie pembukaan kawasan wisata gunung bromo dilakukan secara bertahap jika disetujui oleh menteri lingkungan hidup dan kehutanan. (Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan, Indonesia, 2020).

Tetapi para wisatawan tidak perlu khawatir karena Gunung Bromo akan dibuka kembali pada 28 Oktober 2020 dan dibatasi 20 % dari total kapasitasnya atau menampung sebanyak 739 orang per hari dengan menerapkan protokol Kesehatan 3M yaitu diantaranya memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak minimal

2 meter, tidak hanya itu saja tetapi wisatawan juga wajib membawa surat keterangan sehat dan bebas dari penyakit pernafasan melalui puskesmas masing-masing dalam wilayah tempat tinggal Anda, selain itu sebelum memasuki kawasan wisata Gunung Bromo, wisatawan juga harus melakukan pengecekan suhu tubuh, jika melebihi 37,3° celcius dilarang untuk memasuki kawasan wisata tersebut. Jika ada yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan, pihak yang berwenang akan

memberikan sanksi (Arfani, F 2020, hlm.1).

Jadi itulah gambaran mengenai destinasi wisata alam Gunung Bromo, bagi Anda yang belum pernah merasakan dapat datang ke kawasan Gunung Bromo di Jawa Timur pastinya kamu tidak akan menyesal karena kawasan wisata tersebut adalah kawasan yang indah, bersih, dan Gunung Bromo menjadi salah satu objek wisata alam yang natural serta membuat para wisatawan kagum dan tidak kalah dari wisata lainnya. /ES/

Daftar Pusaka

- Yoshiwafa 2018, *Gunung Bromo Wisata Jawa Timur Paling Terkenal*, diakses 14 Agustus 2021, <https://www.yoshiwafa.com/gunung-bromo.html>
- Karuru, Z 2019, *5 Fakta Upacara Yadnya Kasada di Gunung Bromo yang Mungkin Belum Kamu Tahu*, diakses 14 Agustus 2014, <https://travel.kompas.com/read/2019/07/19/181000527/5-fakta-upacara-yadnya-kasada-di-gunung-bromo-yang-mungkin-belum-kamu-tahu?page=all>
- Lestari, A 2021, *5 Fakta Unik Suku Tengger Mengenal Budaya Bangsa*, diakses 14 Agustus 2021, <https://campuspedia.id/news/5-fakta-unik-suku-tengger-mengenal-budaya-bangsa/>
- Haryati, R 2016, *Melihat Bromo Dari Dekat*, diakses 14 Agustus 2021, <http://featureperjalanangunungbromo.blogspot.com/2016/10/feature-perjalanan.html>
- Fahmi 2020, *Mengunjungi Pasir Berbisik Gunung Bromo*, diakses 14 Agustus 2021, <https://catperku.com/mengunjungi-pasir-berbisik-gunung-bromo/>
- Saraswati, Y 2014, *Contoh Feature Pesona Alam Gunung Bromo*, diakses 14 Agustus 2014, <http://yulianasaraswati.blogspot.com/2014/12/contoh-feature.html>
- Arfani, Y 2020, *Mengobati rindu Bromo di tengah pandemi COVID-19*, diakses 14 Agustus 2021, <https://www.antaraneews.com/berita/1762813/mengobati-rindu-bromo-di-tengahpandemi-covid-19>
- Menulis Artikel dan Karya Ilmiah 2017, diakses 14 Agustus 2021, <http://tempatwisatapasuruan.blogspot.com/2017/03/keistimewaan-gunung-bromo.html>
- Menulis Artikel dan Karya Ilmiah 2019, diakses 14 Agustus 2021, <https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/07/gunung-bromo>
- Menulis Artikel dan Karya Ilmiah 2020, diakses 14 Agustus 2021, <https://www.eastjava.com/east-java/tourism/pasuruan/ina/bromo.html>
- Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi dan Berkelanjutan, Indonesia 2020, *Mengobati rindu Bromo di tengah pandemi COVID-19*, diakses 14 Agustus 2014, http://p3tb.pu.go.id/in/main/news_detail/124/239/2083